

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga menjadi penggerak aktivitas ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Di Indonesia, perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sektor usaha produktif berbasis lokal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan memberikan kontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki daya tahan dan kontribusi besar terhadap stabilitas perekonomian Indonesia.

Pada sektor jasa makanan dan minuman, dinamika persaingan cenderung kuat karena ragam pelaku usaha dan variasi produk yang terus berkembang Chahyono (2019). Dalam konteks pariwisata, penyediaan makanan dan minuman termasuk bagian dari usaha sarana pariwisata Chahyono (2019). Kondisi ini mendorong munculnya banyak peluang, namun sekaligus meningkatkan kompetisi antar pelaku usaha sehingga pelaku UMKM perlu membangun diferensiasi berbasis kreativitas, didukung pengetahuan pengelolaan usaha dan kecukupan modal Hanim (2018).

Kreativitas sendiri dipahami sebagai kemampuan/sikap/proses menghasilkan ide-ide baru melalui pengombinasian, pengubahan, atau penerapan kembali ide yang sudah ada, maupun kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menemukan hubungan-hubungan baru dalam pemecahan masalah Kreativitas yang rendah menyebabkan produk sulit berkembang dan kurang memiliki daya saing, sehingga berdampak pada menurunnya keberlangsungan usaha. Oleh sebab itu, kreativitas menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM, khususnya pada sektor kuliner tradisional Yasin *et al.*, (2025). Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian pelaku usaha masih menghasilkan produk dengan variasi rasa, bentuk, dan kemasan yang terbatas. Produk kue kacang yang dihasilkan cenderung mempertahankan bentuk dan karakteristik yang sama dari waktu ke waktu, sehingga pengembangan produk untuk menyesuaikan perubahan selera dan kebutuhan konsumen masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pemanfaatan kreativitas dalam pengembangan kemasan dan pemasaran juga belum sepenuhnya optimal.

Selain kreativitas, penguatan pengetahuan kewirausahaan menjadi prasyarat penting agar usaha mampu dikelola secara efektif Saporso *et al.*, (2021). Pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, pemasaran, produksi, pengambilan keputusan, identifikasi peluang usaha, hingga kemampuan menghadapi risiko bisnis Aprilia *et al.*, (2024). Kewirausahaan saat ini telah berkembang menjadi disiplin ilmu yang dapat dipelajari melalui pendidikan dan pelatihan Saporso *et al.*, (2021). Untuk menjadi pengusaha yang sukses, seseorang dituntut memiliki keterampilan dan pengetahuan manajemen bisnis, strategi pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan inovasi Saporso *et al.*, (2021). Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang baik, pelaku UMKM dapat

menyusun strategi pengembangan usaha sehingga keberlangsungan usaha dapat dipertahankan. Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian pelaku usaha masih menjalankan kegiatan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun. Pengelolaan usaha belum seluruhnya didukung oleh perencanaan yang sistematis, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, kemampuan untuk membaca perubahan kebutuhan konsumen dan mengidentifikasi peluang pasar baru juga masih perlu ditingkatkan.

Kewirausahaan dipandang sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Firmansyah, (2021); Rachmat *et al.*, (2023). Sejalan dengan itu, manfaat kewirausahaan juga dikaitkan dengan bertambahnya daya tampung tenaga kerja dan terbentuknya kesejahteraan Firmansyah, (2021). Dalam konteks pembangunan ekonomi, usaha kecil dan UMKM sering diposisikan sebagai tumpuan untuk mendorong kemandirian, daya saing, pertumbuhan ekonomi, sekaligus mendukung perluasan kesempatan kerja Firmansyah,(2021). Secara konseptual, kewirausahaan merupakan proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan mewujudkan visi menjadi ide, inovasi, dan peluang untuk menjalankan sesuatu dengan cara yang lebih baik, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan usaha baru dalam kondisi siap menghadapi risiko Firmansyah, (2021). Kewirausahaan juga dipahami sebagai proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam menangkap kebutuhan serta peluang pasar Rachmat *et al.*, (2023). Dengan demikian, kreativitas dan inovasi melekat pada praktik kewirausahaan, bukan sekadar pelengkap Rachmat *et al.*, (2023).

Faktor lain yang tidak kalah menentukan adalah modal usaha. Modal usaha didefinisikan sebagai segala jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha, baik berupa uang maupun barang, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan Rafidah, (2020). Ketersediaan modal berperan penting dalam keberlangsungan usaha karena menjadi penunjang operasional jika modal tidak memadai, usaha dapat mengalami hambatan hingga tidak mampu bertahan. Modal juga berkaitan dengan kontinuitas produksi dan potensi peningkatan pendapatan, sebab semakin besar modal yang digunakan, semakin besar pula peluang peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Pada UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang, modal usaha menjadi salah satu persoalan yang perlu diperhatikan karena sebagian besar usaha masih berskala rumah tangga dengan kapasitas produksi yang terbatas. Keterbatasan modal dapat menghambat pelaku usaha dalam meningkatkan jumlah produksi, membeli peralatan yang lebih memadai, mengembangkan variasi produk, maupun memperbaiki kualitas kemasan. Selain itu, kebutuhan modal juga berkaitan dengan pembelian bahan baku yang dapat mengalami perubahan harga. Apabila modal yang dimiliki terbatas, pelaku usaha dapat mengalami kesulitan dalam menjaga ketersediaan bahan baku dan kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, modal usaha menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi kemampuan UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Keberlangsungan usaha pada usaha jasa makanan dan minuman dapat dipahami sebagai kondisi ketika perusahaan memiliki kecukupan/ketersediaan produk, kualitas, serta harga/nilai untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya Chahyono (2019). Dalam

kerangka ini, keberlangsungan usaha sangat ditentukan oleh perilaku wirausaha; sementara perilaku wirausaha sangat ditentukan oleh kreativitas dan inovasinya Firmansyah, (2021); Hanim, (2018). Fenomena pada UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang menunjukkan adanya beberapa permasalahan, seperti masih terbatasnya inovasi dan variasi produk, belum optimalnya pengelolaan dan pemasaran usaha, serta keterbatasan modal dalam mendukung pengembangan kapasitas produksi dan pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi Kecamatan Mayang sebagai sentra UMKM kue kacang dengan kemampuan sebagian pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

Adapun data jumlah UMKM kue kacang yang terdapat di Kabupaten Jember berdasarkan setiap kecamatan yang terdaftar pada data resmi kabupaten diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM Kue Kacang di Kabuapten Jember tahun 2025

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM	Persentase
1	Ajung	1	1%
2	Ambulu	3	2%
3	Arjasa	1	1%
4	Bangsalsari	1	1%
5	Jenggawah	2	1%
6	Jombang	5	3%
7	Kalisat	2	1%
8	Kaliwates	9	6%
9	Kencong	6	4%
10	Ledokombo	3	2%
11	Mayang	62	43%
12	Mumbulsari	5	3%
13	Pakusari	3	2%
14	Panti	3	2%
15	Patrang	9	6%
16	Puger	12	8%
17	Rambipuji	2	1%
18	Sembo	1	1%
19	Silo	4	3%
20	Sukorambi	1	1%
21	Sumberbaru	1	1%
22	Sumbersari	8	6%
23	Umbulsari	1	1%
Total		145	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah UMKM kue kacang di Kabupaten Jember pada tahun 2025 tercatat sebanyak 145 unit yang tersebar di 23 kecamatan. Persebaran tersebut menunjukkan adanya ketimpangan yang cukup signifikan, di mana Kecamatan Mayang mendominasi dengan 62 unit (43%) sehingga menjadi sentra utama UMKM kue kacang di Kabupaten Jember. Selain itu, beberapa kecamatan seperti Puger (12 unit atau 8%), Patrang dan Kaliwates (masing-masing 9 unit atau 6%), serta Summersari (8 unit atau 6%) juga

memiliki kontribusi yang cukup besar. Sementara itu, sebagian besar kecamatan lainnya hanya memiliki 1–3 UMKM, yang menunjukkan bahwa perkembangan usaha kue kacang masih belum merata di seluruh wilayah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa UMKM kue kacang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian masyarakat, namun diperlukan upaya pemerataan melalui dukungan pelatihan, modal, dan akses pemasaran agar pengembangannya lebih optimal di seluruh Kabupaten Jember.

Tabel 1.2 Deskripsi Kondisi UMKM Kue Kacang di Kecamatan Mayang Tahun 2025

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah UMKM	Persentase (%)
1	Tegalrejo	36	58,06%
2	Tegalwaru	6	9,68%
3	Sumberkejayan	6	9,68%
4	Mayang	5	8,06%
5	Seputih	2	3,23%
6	Mrawan	2	3,23%
7	Sidomukti	2	3,23%
Total		62	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember (2025)

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember (2025), terdapat 62 UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang yang tersebar di beberapa desa/kelurahan. Persebaran UMKM tersebut menunjukkan adanya ketimpangan antar wilayah, di mana sebagian besar usaha terkonsentrasi pada desa tertentu. Desa Tegalrejo merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak, yaitu sebanyak 36 unit usaha atau sebesar 58,06% dari total keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Tegalrejo menjadi pusat aktivitas produksi kue kacang di Kecamatan Mayang. Sementara itu, Desa Tegalwaru dan Sumberkejayan masing-masing memiliki 6 unit usaha atau sebesar 9,68%, serta Desa Mayang memiliki 5 unit usaha atau sebesar 8,06%. Adapun Desa Seputih, Mrawan, dan Sidomukti masing-masing hanya memiliki 2 unit usaha atau sebesar 3,23%, yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di wilayah tersebut masih relatif terbatas. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa persebaran UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang belum merata dan masih terpusat di Desa Tegalrejo.

Kecamatan Mayang Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang memiliki pelaku UMKM makanan tradisional, termasuk usaha kue kacang yang berkembang sebagai usaha rumahan masyarakat. Usaha kue kacang di Kecamatan Mayang menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat dan berpotensi meningkatkan perekonomian lokal. Namun, berdasarkan kondisi lapangan, sebagian pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya inovasi produk, kurangnya pemanfaatan teknologi pemasaran digital, keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, serta keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, beberapa pelaku usaha masih mempertahankan metode produksi tradisional sehingga kurang mampu bersaing dengan produk modern yang lebih variatif dan menarik. Kondisi tersebut menyebabkan keberlangsungan usaha UMKM kue kacang menghadapi tantangan yang cukup besar di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan adanya kemampuan dalam mengelola usaha, seperti kreativitas dalam mengembangkan produk

dan pengetahuan kewirausahaan, yang diduga memiliki peran penting dalam menentukan keberlangsungan UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang.

Penelitian yang dilakukan oleh Herey *et al.*, (2026); Ritonga *et al.*, (2025); Yasin *et al.*, (2025) menyatakan bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha karena mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar dan tren konsumen. Penelitian lain oleh Antonio *et al.*, (2025); Aprilia *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM karena pelaku usaha yang memiliki pengetahuan memadai cenderung lebih mampu mengelola usaha secara efektif dan efisien. Penelitian lain yang menunjukkan pada variabel modal usaha yang dilakukan oleh Nabila *et al.*, (2025); Rachmawati *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM yang juga menjadi faktor dalam pengembangan usaha.

Research gap dalam penelitian ini muncul karena, pertama, bukti empiris yang secara langsung mengaitkan kreativitas dengan keberlangsungan usaha masih dinyatakan relatif terbatas sehingga temuan-temuan sebelumnya belum cukup kuat untuk dijadikan rujukan yang konsisten pada berbagai konteks UMKM. Kedua, kajian yang ada umumnya belum banyak menempatkan objek penelitian secara spesifik pada UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang, padahal konteks lokal, karakter produk, dan pola pasar dapat membuat determinan keberlangsungan usaha berbeda dibandingkan sektor/daerah lain. Ketiga, masih diperlukan pengujian yang lebih terintegrasi karena variabel internal yang digunakan seperti kreativitas, pengetahuan kewirausahaan, dan modal usaha perlu dibuktikan pengaruhnya secara simultan dalam satu model untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel terhadap keberlangsungan usaha pada objek tersebut. Akibat adanya keterbatasan bukti, konteks, dan model tersebut, rekomendasi praktis yang benar-benar spesifik dan berbasis data untuk penguatan UMKM kue kacang (melalui strategi kreativitas, peningkatan pengetahuan pengelolaan, serta perencanaan permodalan) masih perlu dihasilkan melalui penelitian ini.

Fenomena lapangan pada UMKM kue kacang menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya usaha berdiri atau aktivitas produksi yang masih berjalan, tetapi juga berkaitan erat dengan tingkat kreativitas produk, kekuatan modal serta kelancaran arus kas, dan pengetahuan kewirausahaan (termasuk pelatihan dan penerapan SOP). Fenomena inilah yang menjadi dasar penting untuk meneliti pengaruh kreativitas, pengetahuan kewirausahaan, dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha, agar dapat diketahui faktor mana yang paling menentukan dan menjadi prioritas perbaikan bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh kreativitas, pengetahuan kewirausahaan, dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha UMKM, khususnya pada UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diketahui bahwa keberlangsungan usaha UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang menunjukkan kondisi yang relatif bertahan, namun masih menghadapi berbagai kendala internal, seperti keterbatasan modal,

ketidak konsistenan penerapan standar operasional, serta variasi tingkat kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan antar pelaku usaha. Kondisi tersebut menimbulkan adanya kesenjangan dalam kemampuan pelaku usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Selain itu, adanya perbedaan kapasitas produksi, kemampuan memenuhi permintaan pasar, serta variasi dalam pengelolaan usaha menunjukkan bahwa faktor internal seperti kreativitas, pengetahuan kewirausahaan, dan modal usaha diduga memiliki peran penting dalam menentukan keberlangsungan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap keberlangsungan usaha UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha UMKM kue kacang di Kecamatan Mayang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang kewirausahaan dan UMKM, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kreativitas, pengetahuan kewirausahaan, dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan objek dan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam menganalisis permasalahan nyata di bidang UMKM.
- b. Bagi pelaku UMKM kue kacang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kreativitas, pengetahuan kewirausahaan, dan pengelolaan modal usaha.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, dinas terkait, serta lembaga pendukung UMKM dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan kewirausahaan, penguatan kreativitas produk, serta akses permodalan guna mendukung keberlangsungan usaha UMKM secara berkelanjutan.

